

## ANALISIS DAMPAK BEBAN KERJA SEORANG AUDITOR TERHADAP MOTIVASI KERJA

Firzano Triardanaputra Silalahi<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia  
<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia  
Email: [20013010190@student.upnjatim.ac.id](mailto:20013010190@student.upnjatim.ac.id), [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)

DOI:

Diterima:

Direvisi:

Diterbitkan:

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the impact of auditor workload on auditors' work motivation in a public accounting firm in Surabaya. The workload referred to in this study is a busy audit schedule. This study uses a qualitative method. The source of data used in this research is primary data. This primary data was obtained from interviews with informants. The informants in this study were auditors who worked at KAP Gideon Adi and Surabaya Branch Partners. The results of this study indicate the impact of auditor workload that gives or does not give an effect on work motivation.*

**Keywords:** Auditor, Workload, Work Motivation

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak beban kerja auditor terhadap motivasi kerja para auditor yang bekerja di salah satu kantor akuntan publik di Surabaya. Beban kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jadwal audit yang padat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh dari proses wawancara kepada para informan. Para informan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Gideon Adi dan Rekan Cabang Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak beban kerja auditor yang memberikan atau pun tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi kerja.*

**Kata kunci:** Auditor, Beban Kerja, Motivasi Kerja

### PENDAHULUAN

Setiap pekerjaan / profesi tentunya memiliki beban kerja masing-masing dan intensitas pekerjaan yang berbeda – beda. Terdapat pekerjaan yang memiliki beban kerja yang rendah karena memiliki fleksibilitas jam kerja sesuai. Sementara itu, terdapat pekerjaan yang memiliki beban kerja yang tinggi karena harus menyelesaikan tugas – tugasnya dalam kurun waktu

tertentu. Auditor atau akuntan publik merupakan salah satu profesi yang memiliki beban kerja yang tinggi. Menurut Farikhah, adanya beban kerja akan membuat auditor memiliki waktu yang padat karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia (Primasatya et al., 2022). Auditor harus melakukan pemeriksaan mendalam terhadap laporan keuangan, mengumpulkan bukti-bukti yang relevan, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Terlebih lagi jika perusahaan yang ditangani auditor tersebut berjumlah banyak maka kepandaian dalam pengelolaan waktu sangat dibutuhkan oleh auditor. Hal tersebut dilakukan agar proses audit yang dijalankan dapat selesai tepat waktu sehingga klien memperoleh kepuasan. Kepuasan ini tentunya akan mempengaruhi reputasi auditor di mata klien. Oleh karena itu, beban kerja yang tinggi dapat mengakibatkan tekanan yang tinggi dan mengharuskan auditor untuk bekerja lembur atau bahkan bekerja di akhir pekan. Dengan beban kerja yang tinggi tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi kerja para auditor.

Motivasi kerja adalah keadaan internal yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku dalam rangka mencapai tujuan pekerjaan mereka. Motivasi kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan mampu mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang auditor mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasinya dengan tujuan pribadinya (Hariyanti, 2018). Dengan menyadari hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi auditor serta organisasinya. Ketika ada kesesuaian antara tujuan pribadi dan organisasi, auditor cenderung memiliki dorongan untuk mencapai kinerja yang optimal. Mereka akan mendorong diri mereka sendiri untuk memberikan yang terbaik dan mencapai standar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan motivasi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta akan secara aktif berkontribusi dan berusaha mencapai hasil yang baik.

Motivasi kerja para auditor perlu dijaga secara terus menerus untuk menunjang pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan auditor bukan merupakan pekerjaan yang memiliki fleksibilitas jam kerja. Auditor diwajibkan menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan klien maupun perusahaan. Sehingga, para auditor harus dapat mengatur waktu dengan baik, bekerja secara efektif dan efisien, serta mengidentifikasi prioritas kerja agar proses audit dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu. Dengan proses audit yang lancar dan ketepatan waktu penyelesaiannya akan berdampak pada reputasi auditor dan organisasinya.

Oleh karena itu, motivasi kerja para auditor penting untuk diperhatikan secara terus menerus dalam melaksanakan pekerjaannya.

Auditor atau akuntan publik ini merupakan salah satu profesi yang menjadi impian sebagian mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi. Sebagian besar dari mahasiswa akuntansi menjadikan auditor sebagai alasan untuk memilih jurusan akuntansi sebagai pilihannya. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya opini dan persepsi yang menyebar di masyarakat terkait auditor sebagai salah satu profesi yang bergengsi, serta memiliki penghasilan yang tinggi. Selain itu, profesi auditor sering dianggap sebagai profesi yang stabil dan terpercaya. Menurut Sagung Dea, karier akuntan merupakan pekerjaan penting dalam hal penyediaan informasi-informasi keuangan yang sangat berguna bagi pemerintah, investor, debitur, kreditor, dan masyarakat (Eva et al., 2021). Setiap perusahaan membutuhkan jasa audit untuk memastikan keandalan laporan keuangannya dan memenuhi persyaratan peraturan pemerintah. Oleh karena itu, permintaan terhadap auditor cenderung tetap tinggi.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Beban Kerja**

Beban kerja adalah volume pekerjaan yang dimiliki dan dialami oleh para pekerja ketika melakukan pekerjaannya yang dimana beban kerja tersebut dapat berupa fisik dan mental (Mahawati et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan beban kerja mengacu kepada intensitas / jumlah tugas, aktivitas, atau tanggung jawab yang diberikan kepada individu, tim, atau unit organisasi dalam konteks pekerjaan. Beban kerja yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan stres, kelelahan, penurunan produktivitas. Sementara itu, beban kerja yang terlalu rendah dapat mengakibatkan penurunan potensi yang dimiliki serta meningkatkan kebosanan dalam melakukan pekerjaan (Susilowati, 2018).

Beban kerja merupakan hal yang penting untuk dipahami demi memastikan bahwa tugas – tugas yang diberikan dapat terlaksana secara efektif dan efisien tanpa adanya tekanan yang berlebihan bagi individu, tim, atau unit organisasi yang bertanggung jawab. Selain itu, dengan memiliki pemahaman yang baik tentang beban kerja dapat membantu dalam melakukan perencanaan, pengelolaan waktu, penentuan prioritas, dan penggunaan sumber daya secara optimal.

### **Auditor**